

Kawasan Wisata Waduk Selorejo (Penataan Berdasarkan Evaluasi Masyarakat)

Aisyah Ridha Rahmawati¹, Jenny Ernawati², Haru Agus Razziati³

¹Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, ²Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, ³Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya
Jalan MT. Haryono 167 Malang 65145, Indonesia
e-mail: 1810aisyah@gmail.com

ABSTRAK

Kawasan wisata Waduk Selorejo merupakan kawasan wisata yang memiliki daya tarik panorama alam yang unik, karena terdiri dari alam darat dan perairan. Tetapi, saat ini grafik jumlah pengunjung yang datang ke kawasan wisata Waduk Selorejo semakin menurun. Selain itu, terdapat banyak permasalahan pada penataan lingkungan fisik di kawasan wisata Waduk Selorejo. Penurunan jumlah pengunjung dapat disebabkan oleh penataan kawasan wisata Waduk Selorejo yang tidak tertata dengan baik dan menarik. Persepsi masyarakat terhadap lingkungannya memiliki peranan penting dalam pengembangan kawasan wisata. Sehingga diperlukan kajian evaluasi masyarakat terhadap penataan kawasan wisata Waduk Selorejo. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana evaluasi masyarakat terhadap penataan kawasan wisata Waduk Selorejo saat ini dan bagaimana rekomendasi penataan untuk meningkatkan kualitas kawasan wisata Waduk Selorejo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dengan menggambarkan kondisi eksisting kawasan, sedangkan kuantitatif dengan teknik kuesioner yang dianalisis menggunakan *mean score*. Pemilihan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* dengan perhitungan rumus Slovin. Hasil studi yang diperoleh menunjukkan bahwa secara garis besar evaluasi masyarakat terhadap penataan kawasan wisata Waduk Selorejo bernilai negatif sehingga diberikan rekomendasi penataan untuk meningkatkan kualitas kawasan.

Kata kunci: penataan, kawasan wisata, evaluasi

ABSTRACT

Selorejo Reservoir Tourism Resort is a place with attractive natural scenery involving land and water. However, the number of visitors to this resort is decreasing. Problems are constraining the arrangement of physical environment at this resort. Low number of visitors is caused by poor and less attractive arrangement of tourism resort parts of Selorejo Reservoir. Community perception over their environment is playing important role for the development of tourism resort. Therefore, it is necessary for the community to review in evaluative way the arrangement of Selorejo Reservoir Tourism Resort. The objective of research is to understand the evaluation of community over the arrangement of Selorejo Reservoir Tourism Resort and to provide recommendation of arrangement needed to improve the quality of Selorejo Reservoir Tourism Resort. Research method is a mixed method with descriptive approach. Qualitative method is describing the existing resort, whereas quantitative method involves questionnaire technique which the resultant data are analyzed with mean score. Sample is determined with accidental sampling technique and Slovin equation. Result of research indicates that in general, community evaluation over the arrangement of Selorejo Reservoir Tourism Resort is negative and therefore, further arrangement is recommended to improve the quality of the resort.

Keywords: arrangement, tourist resort, evaluation

1. Pendahuluan

Kabupaten Malang terkenal akan keindahan Alam dan memiliki potensi obyek wisata yang cukup banyak. Menurut Perda No. 3 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Malang, salah satu kawasan pariwisata yang diunggulkan yaitu kawasan wisata Waduk Selorejo. Kawasan wisata Waduk Selorejo termasuk ke dalam taman wisata alam darat yang dikombinasikan dengan taman wisata alam danau. Kawasan wisata ini merupakan salah satu bendungan di daerah Kabupaten Malang yang di kelola oleh Perum Jasa Tirta I digunakan sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), irigasi pertanian, perikanan dan pariwisata.

Berdasarkan data pengunjung kawasan wisata Waduk Selorejo, jumlah pengunjung yang datang tiap tahunnya terus mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk berkunjung semakin berkurang. Pada tahun 2009 jumlah pengunjung yang datang sebanyak 213.337 orang, sedangkan pada tahun 2011 jumlah pengunjung yang datang yaitu 195.099 orang dan pada tahun 2013 jumlah pengunjung yang datang yaitu 167.000 orang, serta pada tahun 2014 jumlah pengunjung yang datang yaitu 121.929 orang. Penurunan ini dapat berdampak pada penurunan pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat sekitar yang berpencaharian di kawasan wisata Waduk Selorejo.

Terdapat banyak permasalahan pada penataan lingkungan fisik di kawasan wisata Waduk Selorejo. Permasalahan penataan fisik ini juga dapat menjadi faktor menurunnya minat masyarakat untuk berkunjung dan berwisata. Pada kondisi eksisting, alur sirkulasi dalam menghubungkan antar ruang pada kawasan ini belum jelas, sehingga membuat pengunjung merasa bingung. Penataan yang kurang baik juga terlihat dari penataan area parkir mobil dan sepeda yang tidak diberi batasan dengan jelas dan seringkali membuat pengunjung memarkirkan kendaraan sembarang, serta peletakan area *playground* di samping akses *entrance* dan parkir tanpa ada pembatas, tentu ini membahayakan bagi anak kecil yang sedang bermain karena banyak kendaraan yang berlalu-lalang. Selain itu terdapat penataan kios dan restoran pedagang yang tidak mendapat *view* waduk sehingga kurang diminati. Fasilitas-fasilitas wisata yang seharusnya ada seperti: taman, *playground*, jalur sirkulasi pejalan kaki belum ditata dengan baik. Pola penataan lingkungan fisik pada kawasan ini terlihat kurang memadai, terutama pada pola sirkulasi yang saling menghubungkan antar ruang.

Masyarakat yang beraktivitas di kawasan wisata Waduk Selorejo memiliki keterkaitan penting bagi pengembangan kawasan wisata. Peranan masyarakat penting karena sebuah lingkungan pada kawasan merupakan wadah bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas. Persepsi masyarakat mengenai penataan di kawasan wisata Waduk Selorejo belum dikaji secara benar. Persepsi masyarakat ini penting untuk dikaji karena kawasan wisata ini adalah ruang bagi masyarakat tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penataan lingkungan fisik di kawasan wisata Waduk Selorejo kurang memadai dan dapat menjadi faktor penyebab berkurangnya minat masyarakat untuk berkunjung. Peran persepsi masyarakat sangatlah penting bagi sebuah kawasan, karena kawasan merupakan wadah aktivitas bagi mereka. Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai evaluasi masyarakat terhadap penataan kawasan wisata Waduk Selorejo. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana evaluasi masyarakat terhadap penataan kawasan wisata Waduk Selorejo untuk dijadikan dasar dalam memberikan rekomendasi penataan dan pengembangan kawasan wisata Waduk Selorejo.

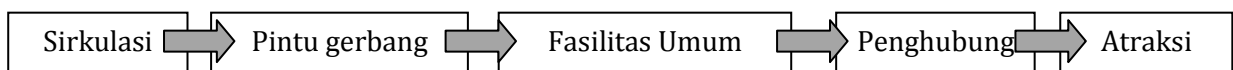
2. Bahan dan Metode

2.1 Teori Pariwisata

Menurut Spilanne (1987), terdapat lima unsur pada industri pariwisata yang memiliki peranan penting bagi kemajuan wisata. Kelima unsur tersebut yaitu (1) atraksi, (2) fasilitas, (3) infrastruktur, (4) transportasi, dan (5) keramahtamahan. Atraksi atau daya tarik merupakan daya tarik fisik pada sebuah kawasan wisata. Daya tarik menurut UU No.10 Tahun 2009 adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keaneragaman alam, budaya dan hasil bentukan manusia yang dijadikan tujuan kunjungan wisatawan. Unsur kedua yaitu fasilitas, fasilitas berorientasi pada daya tarik wisata pada sebuah lokasi karena fasilitas harus diletakkan dengan sasaran pasarnya. Fasilitas yang mendukung industri pariwisata yaitu kios, fasilitas rekreasi, dan pemandu. Menurut Salim (2007) kios yang baik apabila lokasi, aksesibilitas, dan bentuknya memenuhi kriteria. Unsur ketiga yaitu infrastruktur, daya tarik dan fasilitas tidak dapat dicapai apabila infrastruktur belum tersedia dengan baik. Unsur ke-empat yaitu transportasi, transportasi dibutuhkan bagi industri pariwisata karena transportasi menentukan jarak dan waktu pada perjalanan pariwisata. Unsur kelima yaitu keramahtamahan, keramahtamahan secara visual, estetika, fungsi, dan lingkungan. Wisatawan membutuhkan jaminan keamanan pada sebuah kawasan wisata yang dikunjunginya. Sehingga keamanan dan perlindungan harus disediakan supaya wisatawan merasa nyaman.

2.2 Teori Penataan Kawasan Wisata Tepi Air

Berdasarkan teori Gunn (1997) yang berisi tentang prinsip penataan ruang kawasan wisata, terdapat model zona tujuan wisata dengan lima elemen kunci yang digunakan untuk mendukung wisata secara keseluruhan.



Gambar 1. Model Zona Tujuan Wisata dengan Lima Elemen Kunci.
(Sumber: Gunn 1997)

Kawasan tepi air (*waterfornt*) adalah sebuah kawasan yang berbatasan langsung dengan air dan mempunyai kontak fisik dan visual dengan air laut, waduk atau danau, sungai atau badan air lainnya. Menurut Prabudiantoro dalam Soesanti dan Sastrawan (2006), Kriteria umum penataan dan pendesainan sebuah *waterfront* yaitu:

1. Berlokasi di tepi suatu wilayah perairan yang besar (laut, danau atau waduk, dan sebagainya)
2. Merupakan area pelabuhan, perdagangan, permukiman, atau pariwisata
3. Memiliki fungsi utama sebagai tempat rekreasi, permukiman, industri, atau pelabuhan
4. Orientasi ke arah perairan
5. Pembangunan yang dilakukan vertikal-horizontal

Ciri-ciri *waterfront* menurut Suselo & Priyanto (1993) yaitu: terdapat jalan setapak, orientasi ke arah waduk, area parkir luas, terdapat sirkulasi di tepian waduk, terdapat bangku di pinggir jalur sirkulasi pada taman, taman dipenuhi vegetasi. Sedangkan pada segi bentuk bangunan *waterfront* memiliki ciri yaitu: penggunaan atap dan bukaan lebar, bentuk bangunan kuat dan kokoh dengan alur dinamis, memberi pengulangan dari unsur garis, bentuk, dan lengkung.

2.3 Teori Ruang Publik

Ruang publik menurut Carr (1992) yaitu sebuah wadah kegiatan fungsional ataupun aktivitas ritual yang saling mempertemukan masyarakat dalam rutinitas. Ruang terbuka terdiri dari komponen sosial dan fisik sebuah lingkungan. Ruang terbuka merupakan ruang sosial yang memadukan komponen sosial dan komponen fisik suatu lingkungan (Hester, 1984). Carr (1992) menekankan ruang publik akan berperan baik jika mengandung 5 unsur. Unsur pertama yaitu kenyamanan, kenyamanan akan tercapai apabila tersedia fasilitas penunjang dan perlindungan dari hujan, matahari, angin. Unsur kedua adalah relaksasi, yaitu dengan menghadirkan unsur vegetasi dan air. Unsur ketiga adalah aktivitas pasif, yaitu dengan menghadirkan taman, air mancur, patung, atau karya seni. Unsur ke-empat adalah aktivitas aktif, yaitu jika ruang publik mampu mewadahi aktivitas sosial masyarakat. Unsur kelima yaitu *discovery* yang dibagi dua menjadi jalur pedestrian dan detail fasilitas.

Berdasarkan dari teori Carr (1992) dapat disimpulkan elemen fisik ruang publik yang perlu di perhatikan adalah vegetasi, *furniture*, dan jalur pedestrian. Menurut Hakim dan Utomo (2004), elemen fisik yang mendukung sebuah kawasan adalah jaringan jalan dan parkir. Dan menurut Shirvani (1985), *signage* juga merupakan elemen fisik pendukung pada sebuah kawasan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan elemen fisik ruang publik yang harus di perhatikan yaitu (1) Jaringan jalan dan parkir (2) *Signage* (3) Vegetasi (4) *Furniture*.

2.4 Teori Peran Masyarakat

Menurut Rapoport (1977), peran persepsi masyarakat terhadap lingkungan memiliki peranan penting karena keputusan atau pilihan dalam merancang lingkungan ditentukan oleh perancang. Untuk mengukur persepsi masyarakat, dapat dilakukan dengan sebuah evaluasi. Evaluasi merupakan proses dalam menentukan nilai terhadap suatu tujuan dan digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam meraih tujuan dengan nilai tertentu (Suparta & Nuraini, 2009).

2.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode campuran dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi eksisting kawasan wisata, yang kemudian didukung metode kuantitatif untuk mendapatkan gambaran evaluasi masyarakat terhadap penataan kawasan wisata Waduk Selorejo dengan teknik kuesioner. Lokasi dan objek penelitian berada pada kawasan wisata Waduk Selorejo, Desa Pandansari, Kec. Ngantang, Kab. Malang dengan fokus lokasi pada area yang terdapat aktivitas wisata saja dengan luasan ± 5 ha. Sampel yang diambil yaitu pengunjung, pedagang dan pengelola. Besar sampel pengunjung dan pedagang yaitu sebanyak 100 responden dan 21 responden yang dihitung menggunakan rumus Slovin (Noor, 2011). Sedangkan pengelola yang dipilih untuk wawancara sebanyak 5 orang. Variabel yang digunakan pada aspek penataan ruang meliputi organisasi ruang, jaringan jalan dan parkir, *signage*, vegetasi, dan *furniture*. Variabel pada aspek industri pariwisata meliputi atraksi, fasilitas, infrastruktur, transportasi, dan keramahtamahan. Sedangkan variabel pada aspek komersial bagi pedagang meliputi lokasi, aksesibilitas, dan bentuk kios. Tahap penelitian mencakup tahap persiapan, tahap pengumpulan data primer dan sekunder, tahap analisis data menggunakan teknik deskriptif dan teknik *mean score*

analysis untuk data kuesioner, tahap sintesis data yaitu memaparkan simpulan dari evaluasi masyarakat terhadap penataan kawasan wisata Waduk Selorejo dan tahap rekomendasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Kondisi Eksisting Kawasan Wisata Waduk Selorejo

Entrance pada kawasan wisata Waduk Selorejo terlihat kurang jelas. Hanya terdapat dua spanduk yang menandai area *entrance* tersebut. Pada area parkir, belum terdapat batasan yang jelas antara sepeda motor, mobil, dan bus, serta area parkir terlalu luas dan kurang fungsional. Pada area duduk kondisi dan penataan bangku tidak memadai. Fasilitas *furniture* di kawasan ini belum tertata dengan baik dan jumlahnya hanya sedikit. Area *playground* terletak di samping area parkir tanpa ada pembatas pemisah ruang, sehingga keamanan bagi pengguna belum terjamin. Untuk area kios, terdapat kios yang tidak mendapatkan *view* Waduk Selorejo sehingga kios-kios tersebut kurang diminati pengunjung. Untuk area terbuka hijau, belum terdapat jalur sirkulasi yang jelas dan belum terdapat penataan fasilitas pendukung, sehingga tidak dapat mewadahi aktivitas sosial masyarakat. Selain itu estetika di area terbuka hijau pada kawasan ini masih kurang, karena penataan vegetasi di kawasan ini belum ditata dengan teratur.



Gambar 2. Kondisi Eksisting dan *Siteplan* eksisting Kawasan Wisata Waduk Selorejo
(a) area *entrance*, (b) area parkir, (c) area duduk, (d) area *playground*, (e) area tepi waduk, (f) area kios 1, (g) area kios 2, (h) ruang terbuka hijau

3.2 Hasil Evaluasi Masyarakat

Pada data hasil kuesioner, didapatkan karakteristik pengunjung dan pedagang. Karakteristik pengunjung antara lain: 54% berjenis kelamin perempuan, 49% pengunjung berumur 14-25 tahun, 62% berasal dari Malang Raya, dan 77% pengunjung memiliki tingkat pendidikan minimal SMA. Untuk karakteristik pedagang antara lain: 71% berjenis kelamin perempuan, sebagian terbesar berumur 26-30% (20%), 100% merupakan warga setempat, 76% berpenghasilan di bawah 1 juta, dan sebagian terbesar 47% pedagang berdagang makanan. Evaluasi masyarakat terhadap penataan kawasan wisata Waduk Selorejo menggunakan penilaian skala likert yang memiliki kriteria hasil perhitungan yaitu apabila rentang nilai 1-1,75 bernilai tidak baik, 2,50-3,99 bernilai kurang baik, 4,00-5,49 bernilai agak baik, dan 5,50-7 bernilai baik. Untuk kriteria tidak baik, kurang baik, dan agak baik di kategorikan ke dalam kelompok negatif untuk diberikan rekomendasi. Sedangkan kriteria baik dikategorikan ke dalam

kelompok positif yang akan dipertahankan kondisinya. Berdasarkan hasil analisis evaluasi masyarakat terhadap penataan kawasan wisata Waduk Selorejo, didapatkan yaitu:

A. Aspek Komersil bagi Pedagang

Lokasi dan aksesibilitas dinilai baik, jalur sirkulasi di area kios bernilai agak baik, ukuran kios dan desain kios bernilai kurang baik, serta penataan kios dinilai agak baik.

B. Aspek Penataan Ruang

1. Organisasi ruang
Kejelasan *entrance* dinilai agak baik, sedangkan desain tata ruang dan kejelasan sirkulas dinilai kurang baik.
2. Jaringan jalan dan parkir
Lebar jalan dan ketersediaan tempat parkir dinilai baik, dan kemudahan sirkulasi dinilai agak baik. Untuk kemudahan parkir, desain jaringan jalan, dan desain jalur pejalan kaki dinilai kurang baik. Sedangkan kondisi jalur pejalan kaki, fasilitas pejalan kaki, dan kenyamanan bagi orang berkebutuhan khusus dinilai tidak baik.
3. *Signage*
Signage menuju lokasi wisata dan ukuran *signage* dinilai agak baik. Untuk *signage* dalam kawasan wisata dan desain *signage* dinilai kurang baik.
4. Vegetasi
Keberadaan vegetasi sebagai peneduh dinilai agak baik. Untuk keberadaan ruang hijau sebagai ruang sosial dan jumlah pohon dinilai kurang baik. Sedangkan kondisi vegetasi, vegetasi sebagai hiasan dan penataan vegetasi dinilai tidak baik.
5. *Furniture*
Jumlah tempat sampah dan bangku taman, kondisi bangku taman, keberadaan air mancur sebagai hiasan taman serta keberadaan patung sebagai hiasan taman dinilai tidak baik. Sedangkan kondisi tempat sampah, penataan tempat sampah, bangku taman dan lampu taman dinilai kurang baik. Serta, kondisi lampu taman dinilai agak baik.

C. Aspek Industri Pariwisata

1. Atraksi
Produk atraksi naik perahu, *banana-boat*, dan *rafting* dinilai agak baik.
2. Fasilitas
Fasilitas kios souvenir, wisata perahu, dan MCK, dinilai kurang baik. Untuk fasilitas penginapan dan kios makanan dinilai baik. Sedangkan kebersihan fasilitas umum dinilai tidak baik.
3. Infrastruktur
Akses dan kondisi infrastruktur dinilai agak baik
4. Transportasi
Keberadaan transportasi umum menuju lokasi wisata dinilai kurang baik
5. Keramah-tamahan
Keamanan terhadap kejahatan dinilai agak baik, sedangkan terhadap kecelakaan dilokasi wisata dinilai kurang baik

3.3 Sintesis Evaluasi Masyarakat

Sesuai dengan hasil analisis, pada tahap sintesis hasil analisis dikaitkan dengan tinjauan teori yang relevan, kondisi eksisting dan hasil wawancara. Sehingga didapatkan hasil sintesis evaluasi masyarakat terhadap penataan kawasan wisata Waduk Selorejo berada pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Sintesis Evaluasi Masyarakat

Aspek	Variabel	Evaluasi Masyarakat
Aspek Komersial	Lokasi	Lokasi area dagang di kawasan wisata Waduk Selorejo dinilai positif sehingga lokasi area dagang saat ini dapat dipertahankan.
	Aksesibilitas	Alur sirkulasi pada area kios dinilai kurang jelas, sehingga direkomendasikan menggunakan pola sirkulasi yang dapat mencapai semua kios secara langsung. Pola pada area kios ini dapat menggunakan pola linear mengikuti bentuk kios yang memanjang.
	Bentuk kios	Ukuran kios terlalu kecil, sehingga direkomendasikan di perluas dengan ukuran 3x4 meter perkios sesuai dengan teori Hakim & Utomo (2004). Karena desain dinilai negatif dan pada kondisi eksisting terlalu masif, maka direkomendasikan didesain dengan banyak bukaan. Penataan kios dinilai negatif, karena banyak yang tidak mendapat <i>view</i> waduk sehingga kurang diminati pengunjung. Sehingga direkomendasikan penataan kios mendapat <i>view</i> waduk secara rata.
Aspek Penataan Ruang	Organisasi ruang	<i>Entrance</i> dinilai kurang memberikan kejelasan sehingga direkomendasikan diberikan <i>signage</i> untuk mempertegas <i>entrance</i> . <i>Signage</i> berada di atas jalan dengan tinggi minimal 5 meter dari permukaan jalan. Tata ruang dan sirkulasi di kawasan wisata Waduk Selorejo dinilai negatif, sehingga perlu direkomendasikan penataan ruang berdasarkan prinsip ruang wisata dari Gunn (1997) dan diorientasikan ke arah waduk, sirkulasi dapat menggunakan sirkulasi radial yang dari titik pusat kemudian di tujukan ke arah waduk.
	Jaringan jalan dan parkir	Lokasi parkir dinilai tidak memiliki batasan yang jelas, sehingga direkomendasikan untuk mendesain area parkir menggunakan pola tegak lurus atau sudut. Jalur pejalan kaki pada kawasan wisata Waduk Selorejo masih dinilai negatif. Sehingga direkomendasikan didesain dengan lebar 1,5m dengan material yang tidak licin dan dibuat pola persegi untuk memberi kesan luas. Selain itu perlu diberikan fasilitas pejalan kaki seperti bangku duduk dan <i>ramp</i> bagi orang berkebutuhan khusus. Estetika jalur pejalan kaki dinilai kurang indah, oleh karena itu direkomendasikan jalur pejalan kaki didesain lebih menarik dengan/ menciptakan visual yang menarik. Selain itu juga direkomendasikan diberikan jalur sirkulasi yang dilengkapi <i>furniture</i> di tepian Waduk Selorejo
	<i>Signage</i>	<i>Signage</i> pada kawasan wisata Waduk Selorejo masuk dalam kategori negatif. Sehingga direkomendasikan diberikan <i>signage</i> penunjuk arah menuju lokasi kawasan wisata dan <i>signage</i> di dalam kawasan wisata Waduk Selorejo. <i>Signage</i> didesain dengan ketinggian ± 2 meter dan tidak menyilaukan.
	Vegetasi	Keberadaan taman sebagai ruang hijau untuk santai dan bersosialisasi dinilai negatif. Oleh karena itu direkomendasikan disediakan ruang hijau dilengkapi dengan <i>furniture</i> . Ruang terbuka hijau tepi air ini juga direkomendasikan dipenuhi vegetasi. Tatanan vegetasi di kawasan wisata Waduk Selorejo dinilai negatif. Sehingga direkomendasikan peletakan pohon di median jalan sebagai kontrol pandangan. Pada tempat parkir diberikan pembatas pohon dengan lebar 1,5m, sedangkan tanaman hias 0,5m. Untuk pohon bertajuk lebar di sisi pedestrian memiliki jarak 1,5 m.
	<i>Furniture</i>	Penataan dan ketersediaan fasilitas <i>furniture</i> mendapatkan nilai negatif dari masyarakat. Oleh karena itu direkomendasikan diberikan lampu tanamn dengan jarak 10-15 meter, dan tempat sampah 15—20 meter. Selain itu direkomendasikan diberikan penataan bangku taman di pinggir jalur sirkulasi di dekat area waduk dan diorientasikan ke area waduk.
Aspek Industri Pariwisata	Atraksi	Terdapat beberapa atraksi di nilai masyarakat telah menarik minat, namun ketersediaan di lapangan tidak selalu ada. Sehingga direkomendasikan terhadap pengelola untuk memperbaiki pelayanan mengenai keberadaan produk wisata <i>rafting</i> dan <i>banana-boat</i> tersedia di lapangan.
	Fasilitas	Terdapat fasilitas yang dinilai negatif oleh masyarakat yaitu adalah fasilitas

		perahu, toko souvenir, kamar mandi, dan fasilitas umum. Oleh sebab itu perlu direkomendasikan untuk perbaikan sehingga dapat mewadahi aktivitas masyarakat di kawasan wisata Waduk Selorejo.
	Infrastruktur	Akses menuju kawasan wisata Waduk Selorejo mendapat nilai positif dari masyarakat. Oleh karena itu, perlu dipertahankan kondisi ini.
	Transportasi	Belum ada transportasi umum untuk menjangkau kawasan wisata Waduk Selorejo. Oleh karena itu direkomendasikan kepada pengelola untuk menyediakan transportasi bagi wisatawan menuju kawasan wisata Waduk Selorejo.
	Keramahtamahan	Keamanan desain pada kawasan wisata mendapat nilai negatif oleh masyarakat. Oleh karena itu perlu direkomendasikan kepada pengelola untuk memperbaiki desain kawasan wisata Waduk Selorejo supaya kawasan wisata menjadi lebih aman sehingga dapat memenuhi kenyamanan masyarakat.

(Sumber: Hasil analisis, 2015)

4. Kesimpulan

Secara garis besar masyarakat menilai penataan organisasi ruang dan elemen fisik di kawasan wisata Waduk Selorejo bernilai negatif. Nilai negatif didapatkan dari nilai hasil analisis *mean score* pada tiap sub variabel yang memiliki rata-rata di bawah 5,51. Karena hasil evaluasi masyarakat bernilai negatif, maka perlu diberikan rekomendasi penataan bagi kawasan Waduk Selorejo untuk meningkatkan kualitas fisik kawasan wisata Waduk Selorejo.

Daftar Pustaka

- Carr, Stephen. 1992. *Public Space*. USA: Cambridge University Press.
- Dinas BAPPEDA Kabupaten Malang. 2010. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Malang 2010-2030*. Kabupaten Malang: Pemkab Malang.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. 2009. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata*. Jakarta: Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata
- Gunn, C.A. 1997. *Vacationscape: Developing Tourist Areas*. Washington: Taylor and Francis.
- Hakim, R & Utomo, H. 2004. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap (Prinsip Unsur dan Aplikasi Desain)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hester, R.T., JR. 1984. *Planning Neighborhood Space with People*. New York: Van Nostrand Reinhold Press.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Rapoport, A. 1997. *Human Aspect of Urban Form*. New York: Pergamon Press.
- Salim, Kartono. 2007. *5 Jurus Sukses di Modern Market*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Shirvani, H. 1985. *The Urban Design Proses*. United States: Van Nostrand Reinhold Company.
- Soesanti, S & Sastrawan, A. 2006. *Pola Penataan Zona, Massa, dan Ruang Terbuka pada Perumahan Waterfront*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- Spillane, J.J. 1987. *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suselo, C. Hendropranoto & Priyanto, Totok. 1993. *Perkembangan Waterfront di Perkotaan*. Majalah Sketsa. Mei.
- Suparta, Nyoman dan Nuraini, Ni Ketut. 2009. *Perencanaan Program Evaluasi Penyuluhan Agribisnis*. Denpasar: Dayana University Press.